

# PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM KB DI RANTAU PRAPAT KEC. RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Lahmuddin Lubis\*, Fifi Hasmawati\*\*, Hafsah Juni Batubara\*\*\*

\*Prof. Dr., M.Ed Co Author Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*Dr., M.Si Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*\*Mahasiswi Program Studi Komunikasi Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Email: [hafsahbatubara@yahoo.co.id](mailto:hafsahbatubara@yahoo.co.id)

**ABSTRACT:** The problem posed in this study is about how to shape communication principles of Islam extension in the success of the family planning program in Newbury District of Rantau South Labuhanbatu District, the agent in delivering family planning programs by applying the communication of Islam in Newbury District of Rantau South Labuhanbatu District, and other telecommunication applications, Islam in the success of family planning programs in Newbury District of South Rantau Labuhanbatu District. The purpose of this study was to 1) know how to shape the implementation carried out extension of family planning in Newbury District of Rantau South Kabupaten Labuhanbatu, 2) the extension convey family planning programs by applying the communication of Islam in Newbury District of Rantau South Labuhanbatu, and 3) to determine and the application of Islamic communication can make the program successful extension Rantauprapat KB District of South Rantau Labuhanbatu District. This research was conducted using qualitative research perspective. This method is used because the research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken of those behaviors that can be observed. Sources of data obtained directly through related parties, namely through interviews, observation and document analysis. The results showed that the shape of the application of communication principles of Islam who do family planning officer is to begin talks with the greeting, speak gently, using a kind word, calling things good about the communicant, good advice, fair, use of language and the corresponding contents of the conversation, to be honest, accurate messages, free and responsibilities, and constructive criticism. In addition educator roles manifest and latent role in the success of the family planning program in Newbury District of South Rantau Labuhanbatu District. In conducting the application of communication principles of Islam extension to the success of the family planning program in view of the increasing active

participant KB each year, as well as in performing the tasks extension have barriers that long distance if you want to socialize counseling and services, in addition there is the mindset of society still low, their complaints of acceptors in the installation alakon and adverse effects on any of these alakon, and there is resistance from governments that lack the budget to conduct civic education. In addition there are also barriers in the process of government support outreach activities in the form of cooperation from the village, the extension is supported by the Department of Health, and the availability of devices that support the outreach activities in the community. In overcoming obstacles to the success of family planning programs in Newbury District of South Rantau Labuhanbatu District, there are some efforts made in order extension outreach activities carried out smoothly such approach with the village to socialize KB. Besides religious leaders to explain KB participate in the view of Islam, and other efforts are more socialized and worked extra patient and not get bored in conveying information to the public.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah tentang bentuk prinsip-prinsip komunikasi Islam penyuluh dalam mensukseskan program KB di Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, penyuluh dalam menyampaikan program KB dengan menerapkan komunikasi Islam di Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, dan penerapan komunikasi Islam dalam mensukseskan program KB di Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui bentuk penerapan yang dilakukan penyuluh Keluarga Berencana di Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 2) untuk mengetahui penyuluh menyampaikan program KB dengan menerapkan komunikasi Islam di Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Labuhanbatu, dan 3) untuk mengetahui dan penerapan komunikasi Islam penyuluh dapat mensukseskan program KB Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perspektif penelitian kualitatif. Metode ini digunakan karena dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Sumber data diperoleh dengan secara langsung melalui pihak-pihak yang terkait yaitu melalui wawancara, observasi serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang dilakukan penyuluh KB ialah dengan memulai pembicaraan dengan salam, berbicara dengan lemah lembut, menggunakan perkataan yang baik, menyebut hal-hal yang baik tentang komunikan, nasehat yang baik, adil, menggunakan bahasa dan isi pembicaraan yang sesuai, bersikap jujur, pesan akurat, bebas dan tanggung jawab, dan kritik membangun. Selain itu penyuluh memiliki peran manifes dan peran laten dalam mensukseskan program KB di Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Dalam melakukan penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam penyuluh dapat mensukseskan program KB di lihat dari bertambahnya peserta aktif KB setiap tahun, serta dalam melaksanakan tugas penyuluh memiliki hambatan yaitu jarak tempuh yang jauh apabila ingin melakukan sosialisasi penyuluhan

dan pelayanan, selain itu terdapat pola pikir masyarakat yang masih rendah, adanya keluhan dari akseptor KB dalam pemasangan alakon dan efek samping pada salah satu alakon tersebut, dan ada hambatan dari pihak pemerintah yaitu kurangnya anggaran untuk melakukan penyuluhan kemasyarakatan. Selain hambatan terdapat juga dukungan pemerintah dalam proses kegiatan penyuluhan ini berupa kerjasama yang baik dari pihak perangkat desa, para penyuluh didukung oleh Dinas Kesehatan, dan tersedianya peralatan-peralatan yang mendukung dalam kegiatan penyuluhan di masyarakat. Dalam mengatasi hambatan untuk mensukseskan program KB di Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, ada beberapa upaya yang dilakukan penyuluh agar kegiatan penyuluhan terlaksana dengan lancar diantaranya melakukan pendekatan dengan pihak perangkat desa dalam melakukan sosialisasi KB. Selain itu tokoh agama berperan serta untuk menjelaskan KB menurut pandangan Islam, dan upaya lain adalah lebih banyak melakukan sosialisasi dan bekerja ekstra sabar serta tidak bosan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

**Kata Kunci: Penerapan Prinsip-prinsip Komunikasi Islam, Program KB**

## **Pendahuluan**

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan ke Islam dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dalam Alquran dan hadis ditemukan panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal secara lisan, dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

Manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan orang lain. Menurut para psikolog, kebutuhan utama kita sebagai manusia yang sehat secara rohaniyah adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, dan ini bisa dicapai dengan membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Abraham Maslow mengemukakan lima kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan sosial, penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>1</sup> Karena manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dan tidak bisa hidup sendiri dan menyendiri di dunia. Komunikasi sudah

---

<sup>1</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Graha Ilmu Cetakan Pertama, 2009), h. 16.

ada semenjak terciptanya manusia pertama yaitu nabi Adam AS. Dan memang sudah fitrahnya manusia harus berkomunikasi dengan orang lain. Karena tanpa adanya komunikasi maka dunia akan mengalami perubahan.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.<sup>2</sup> Melihat pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari komunikasi yaitu untuk memberi tahu dan mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan sebagai informatif dan persuasif. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi/ instansi/ lembaga. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam suatu organisasi maka organisasi/ instansi/ lembaga tersebut dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi yang baik dalam suatu organisasi itu dapat berantakan.<sup>3</sup>

Komunikasi Islam merupakan bidang kajian baru yang menarik perhatian sebagian akademis di berbagai perguruan tinggi. Keinginan untuk melahirkan komunikasi Islam muncul akibat falsafah, pendekatan teoritis, dan penerapan komunikasi yang berasal dan dikembangkan di Barat dan Eropah tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Karena itu, timbul keinginan untuk mengkaji kembali berbagai aspek ilmu komunikasi menurut perspektif agama, budaya dan cara hidup umat Islam<sup>4</sup>. Peranan Komunikasi untuk umat Islam sendiri agar setiap muslim bisa menerapkan komunikasi Islam yang berpedoman kepada Alquran dan Hadis. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang ada di dalam Alquran dan hadis. Dengan tujuan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh yang baik dan melarang yang mungkar).

Dalam komunikasi antar penyuluh KB dengan masyarakat yaitu dilakukan secara terus menerus. Karena pada umumnya jalinan antara penyuluh dan masyarakat tidak

---

<sup>2</sup> Hafied, *Ibid*, h. 18.

<sup>3</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet. XII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

<sup>4</sup> Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 2.

## **Hafsah Juni Batubara:** Penerapan Prinsip-prinsip Komunikasi Islam

lepas dari komunikasi. Masyarakat membutuhkan figur dalam mengarahkan mereka. Maka dari itu, penyuluh haruslah bertindak sebagai cermin bagi anggota masyarakat. Dan komunikasi yang baik akan menjadi perantara serta menjembatani kepentingan dan kemauan diantara keduanya. Komunikasi adalah cara untuk membangun ikatan yang kuat dengan orang-orang di sekitar kita, termasuk masyarakat. Dengan adanya komunikasi, kita juga bisa belajar memahami apa yang mereka perlukan atau inginkan. Komunikasi juga bisa disampaikan secara verbal dan non-verbal. Komunikasi non-verbal bisa mencakup semua jenis ekspresi emosional, tindakan, bahasa tubuh, dan kata-kata yang berarti. Dengan membentuk komunikasi yang baik, diharapkan mereka juga akhirnya dapat mengungkapkan pikiran dengan cara yang lebih baik.

Keberhasilan aktivitas komunikasi penyuluhan pada dasarnya tergantung kepada komunikator. Karenanya seorang komunikator harus memiliki berbagai kecakapan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi tidak akan dapat memahami dan menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator jika komunikator tersebut tidak mampu melakukan komunikasi yang baik kepada komunikannya. Pastinya pesan-pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan benar oleh komunikan.

Pada dasarnya seorang penyuluh KB merupakan seorang yang harus memiliki berbagai kecakapan dalam berkomunikasi. Karenanya sebagai seorang komunikator seorang penyuluh harus memahami bagaimana seluk beluk komunikasi yang baik agar mencapai sasaran visi dan misi Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana. Manusia yang merupakan seorang individu yang terkecil tentu tidak dapat hidup secara sendiri-sendiri di dunia ini, oleh sebab itu perlu adanya sebuah naungan kelompok untuk dapat menghadapi segala tantangan, rintangan masalah yang datang menghadang hidup. Dan salah satu Kelompok naungan terkecil adalah Keluarga. Keluarga sebagai salah satu unit yang paling terkecil yang terdiri atas orang tua dan anak, mampu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan dan kesejahteraan keluarga itu sendiri, masyarakat bangsa dan negara juga agama. Namun sebaliknya juga keluarga bisa

menjadi sebuah akar masalah atas segala kerusakan, hambatan-hambatan yang ada pada masyarakat, bangsa dan negara juga bagi agama itu sendiri.

Di Indonesia kebijakan untuk mengurangi laju fertilitas guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan melalui program keluarga berencana. Program keluarga berencana ini merupakan suatu kebijakan pemerintah dengan kesadaran dari masyarakat. Saat ini Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Hal ini berkaitan dengan jaminan kesejahteraan masyarakat yang semakin menurun, karena tingkat kebutuhan mereka semakin meningkat. Ini menimbulkan dampak buruk karena antara pendapatan yang mereka peroleh dengan jumlah kebutuhan sehari-hari tidak seimbang. Hal ini pula yang menyebabkan meningkatnya jumlah kemiskinan. Untuk menanggulangi hal-hal yang berhubungan dengan kemiskinan maka perlu adanya pengendalian jumlah penduduk. Salah satunya dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) yang akhir-akhir ini mengalami kelesuan.

Keluarga Berencana secara prinsipil dapat diterima oleh Islam, bahkan Keluarga Berencana dengan maksud menciptakan keluarga sejahtera yang berkualitas dan melahirkan keturunan yang tangguh sangat sejalan dengan tujuan syari'at Islam yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi umatnya. Dan pada akhirnya dapat lebih mudah membentuk sebuah keluarga bahagia dan sejahtera. Bila pertumbuhan penduduk dapat ditekan, maka masalah yang dihadapi tidak seberat menghadapi pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Seperti yang terkandung di dalam Alqur'an surat An-Nisa : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap*

*(kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*<sup>5</sup>

Ditinjau dari sudut pandang hukum Islam, Alquran dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam, memang tidak memuat dasar hukum ber-Keluarga Berencana atau memiliki anak yang secara terang-terangan melarangnya maupun menyuruhnya. Karena itu, masalah Keluarga Berencana ini termasuk masalah yang pro dan kontra, sehingga tidak mengherankan jika masalah ini sukar mencapai kesepakatan di kalangan ulama, jika terjadi pro dan kontra tentang hukumnya adalah suatu kewajaran. Tetapi meskipun demikian, kebanyakan ulama muslim sejak dahulu berpendapat bahwa Islam membenarkan Keluarga Berencana, dengan catatan ditujukan guna menegakkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan.

Di antara sekian banyak alasan yang mendorong di lakukannya Keluarga Berencana, yaitu:

- a) Mengkhawatirkan terhadap kehidupan atau kesehatan si ibu apabila hamil atau melahirkan anak, setelah dilakukan suatu penelitian dan checking oleh dokter yang dipercaya.
- b) Khawatir akan terjadinya bahaya pada urusan dunia yang kadang-kadang bisa mempersukar beribadah, sehingga menyebabkan orang mau menerima barang yang haram dan mengerjakan yang terlarang, justru untuk kepentingan anak-anaknya.
- c) Keharusan melakukan 'azl yang biasa terkenal dalam *syara*' ialah karena mengkhawatirkan kondisi perempuan yang sedang menyusui kalau hamil dan melahirkan anak baru.

Tidak ada pernyataan pasti dalam Alquran yang menentang Keluarga Berencana. Nabi sendiri tidak melarang para pengikutnya untuk melakukan 'azl. Tetapi yang tidak dapat dibantahkan adalah deklarasinya bahwa ulama memberikan persetujuan terhadap

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit ART, 2004), h. 79.

pelaksanaan Keluarga Berencana. Meskipun Islam nampaknya telah memberi lampu hijau berkenaan dengan masalah ini, akan tetapi kenyataan yang terjadi dalam masyarakat tidaklah demikian. Keputusan mengikuti Keluarga Berencana bersifat pilihan keluarga, sehingga sebagian penduduk yang bersedia melaksanakan dan ada pula yang tidak bersedia melaksanakannya, suksesnya suatu program dalam hal ini program Keluarga Berencana (KB), tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi dari masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Peran aktif masyarakat dan tokoh masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tercapainya tujuan secara mantap. Penyuluh Keluarga Berencana sebagai ujung tombak dalam mensukseskan program Keluarga Berencana sehingga laju pertumbuhan penduduk tidak semakin cepat bertambah. Penyuluh Keluarga Berencana sebagai garda paling depan, yang langsung bersentuhan dengan masyarakat.

### **Komunikasi Islam**

Komunikasi Islam berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim. Tujuan akhirnya adalah menjadikan komunikasi Islam sebagai komunikasi alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersesuaian dengan fitrah penciptaan manusia. Kesesuaian nilai-nilai komunikasi dengan dimensi penciptaan fitrah kemanusiaan itu memberi manfaat terhadap kesejahteraan manusia sejangat. Sehingga dalam perspektif ini, komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Alquran dan hadis.

Dalam kegiatan komunikasi Islam, komunikator haruslah berpedoman kepada prinsip komunikasi yang digambarkan dalam Alquran dan hadits. Di antara prinsip komunikasi yang digariskan dalam Alquran dan hadis ialah<sup>6</sup>:

1. Memulai pembicaraan dengan salam
2. Berbicara dengan lemah lembut

---

<sup>6</sup> Kholil, *Komunikasi Islam*, h. 8-13.



3. Menggunakan perkataan yang baik
4. Menyebut hal-hal yang baik tentang diri komunikan
5. Menggunakan hikmah dan nasehat yang baik
6. Berlaku adil
7. Meyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan
8. Berdiskusi dengan cara yang baik
9. Lebih dahulu mengatakan apa yang dikomunikasikan
10. Mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain
11. Berdo'a kepada Allah ketika melakukan kegiatan komunikasi yang berat.

### **Pengertian Keluarga Berencana**

Menurut *World Health Organization (WHO) expert committee* 1997: Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami isteri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami isteri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga<sup>7</sup>.

### **Pengertian Penyuluh**

Penyuluh adalah orang yang ahli dalam hal penyuluhan dan bimbingan konseling, membantu atau konsele dengan metode dan teknik tertentu yang bermuara pada terselesaikannya masalah klien atau konsele<sup>8</sup>.

Dalam hal ini penyulu Keluarga Berencana adalah seseorang yang ahli dalam hal penyuluhan dan bimbingan konseling yang bertugas di kantor BPPKB, yang bertujuan untuk mensosialisasikan program Keluarga Berencana, agar masyarakat memahami maksud dan tujuan Keluarga Berencana untuk mensejahterakan masyarakat.

---

<sup>7</sup>*Konsep Dasar Keluarga Berencana* dalam <http://id.shvoong.com> diunduh pada tanggal 12 September pukul 17.35 WIB.

<sup>8</sup> E.A. Munro, *et.al. Penyuluhan (Counseling)*, terj. Erman Amti dan Prayitno (Air Tawar: Ghalia Indonesia, 1983), h. 15.

Dalam hal ini penyuluh tidak lah sendirian, ia dibantu oleh para staf yang akan membantunya melakukan beberapa fungsi-fungsi Keluarga Berencana yang tidak jauh berbeda dengan fungsi bimbingan konseling pada umumnya, yaitu fungsi preventif, fungsi pemahaman, fungsi informasi dan lain-lain<sup>9</sup>.

- a) Fungsi Preventif adalah bagaimana seorang Penyuluh Keluarga Berencana dapat memberikan pemahaman bahwa untuk menuju keluarga yang sejahtera itu adalah dengan cara mengatur jarak kelahiran anak, sehingga tidak kewalahan apabila menghadapi masalah tersebut.
- b) Fungsi Pemahaman adalah bagaimana seorang penyuluh dapat memberikan informasi tentang manfaat, tujuan dari program Keluarga Berencana. Dalam hal fungsi penempatan, setelah memahami apa itu Keluarga Berencana, dan caranya, maka yang terakhir adalah seorang penyuluh harus memberi tahu bagaimana melakukan Keluarga Berencana itu, apa itu alat kontrasepsi yang baik, Keluarga Berencana kalender dan sebagainya.

### **Komunikasi Persuasif**

Secara etimologi, istilah komunikasi persuasif terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan persuasi. Kata Komunikasi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *communis* yang artinya sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to made common*). Secara bahasa komunikasi mengharapkan suatu pikiran, makna, atau pesan dianut secara sama<sup>10</sup>. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Jika tidak ada kesamaan makna, maka komunikasi yang terjadi berada dalam situasi yang tidak komunikatif, misalnya pidato, ceramah, khutbah, dan lain-lain, baik secara lisan maupun tulisan<sup>11</sup>. Sedangkan kata persuasi (*persuasion*) juga berasal dari bahasa Latin,

---

<sup>9</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 24.

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 41

<sup>11</sup> Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Cet. ke-18 (Bandung: Pt. Remaja rosdakarya, 2004), h. 30

yaitu *persuasio*. Kata kerjanya adalah *persuadere*, yang berarti mengajak, membujuk, atau menyeru<sup>12</sup>.

Sejalan dengan pendapat diatas, A.W. Widjaja mendefenisikan komunikasi persuasif tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang agar komunikannya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya dan tanpa menggunakan kekerasan<sup>13</sup>. Demikian pula yang diungkapkan oleh T.A. Latief Roesydiy, bahwa pesuasif adalah suatu teknik mempengaruhi manusia dengan jalan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis dan sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi<sup>14</sup>.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan persuasi dengan bujukan, ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dengan prospek baik yang menyakinkannya. Sedangkan persuasif yang menunjukkan kata sifat, bermakna bersifat membujuk secara halus (supaya orang yakin)<sup>15</sup>.

### **Teori-teori Persuasi**

Aktivitas komunikasi persuasif senantiasa menjadi catatan menarik dalam sejarah kajian komunikasi sepanjang masa. Diawali dengan tradisi retorika, lalu pada masa perang dunia pertama dan kedua lebih menonjol dalam propaganda untuk kepentingan perang, hingga muncul kajian persuasi pada era 1950-an.

Menurut Schramm sebagaimana dikutip Dahlan, kajian tentang persuasi dan perubahan sikap yang berbasis psikologi sosial dimulai dari studi Carl Hovland yang dikembangkan sebagai kajian komunikasi, kemudian dilanjutkan dengan kajian dinamika kelompok oleh Kurt Lewin. Hasil-hasil kajian persuasi dan perubahan sikap yang awalnya terlepas, dalam perjalanan sejarahnya telah memberikan sebuah perspektif baru yang lebih bermakna dalam kajian komunikasi, dan memosisikan Hovland sebagai salah satu

---

<sup>12</sup> Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet. 2 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992), h. 21.

<sup>13</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 66

<sup>14</sup> T.A. Lathief Rousydiy, *Dasar-dasar Rethorica Komunikasi dan Informasi* (Medan: Rimbaw, 1995), h. 95

<sup>15</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998), h. 678.

pelopor teori persuasi dan perubahan sikap. Berikut ini merupakan ulasan sekilas mengenai teori dan aliran pemikiran mengenai komunikasi persuasi dan perubahan sikap.

1. Teori Perubahan Sikap
2. Teori Elaborasi Kesamaan

### **Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif**

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi persuasif sangat banyak digunakan, seperti melalui iklan, ceramah, himbauan dan sebagainya. Oleh karena itu, sebenarnya seluruh bentuk komunikasi yang ada bisa dijadikan sebagai saluran untuk melakukan komunikasi persuasif. Sebagaimana dimaklumi bahwa bentuk komunikasi dibagi menjadi lima yaitu: (1) *Intrapersonal communication* (komunikasi intra pribadi), (2) *Interpersonal communication* (komunikasi antar pribadi), (3) *Group communication* (komunikasi kelompok), (4) *Organizational communication* (komunikasi organisasi), (5) *Mass communication* (komunikasi massa)<sup>16</sup>.

Dalam konteks *Intrapersonal communication* (komunikasi antar pribadi) komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, dimana ia membujuk dirinya sendiri (semacam auto-sugesti) untuk melakukan suatu perbuatan. Adapun yang menjadi pusat perhatian di sini adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem syaraf dan inderanya.

Dalam konteks *Interpersonal communication* (komunikasi antarpribadi), komunikasi persuasif adalah suatu komunikasi antarpribadi yang bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium) di mana seorang komunikator menggunakan cara-cara yang bersifat membujuk, merayu, untuk mempengaruhi seorang (diadik) atau dua orang (triadik) komunikannya.

Dalam konteks *Group communication* (komunikasi kelompok), kegiatan komunikasi persuasif memfokuskan tujuannya untuk mempengaruhi orang-orang yang berada dalam

---

<sup>16</sup>Selain istilah konteks dan tatanan, terdapat istilah-istilah lain untuk merujuk pada beberapa konteks komunikasi seperti tingkat (*level*), bentuk (*type*), situasi (*situation*), keadaan (*setting*), arena, jenis (*kind*), cara (*mode*), dan kategori. Lihat Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet. 3 (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007), h. 57-83; Mulyana, *Komunikasi ....*,

kelompok-kelompok kecil. Komunikasi persuasif dalam konteks ini misalnya terjadi pada saat seorang komunikator hendak menyampaikan sebuah keputusan yang harus disepakati oleh setiap anggota kelompok.

Dalam konteks *Organizational communication* (komunikasi organisasi), komunikasi persuasif ditekankan pada bagaimana seorang pimpinan dapat mengarahkan bawahannya untuk berpendapat, bersikap, dan bertindak sesuai yang diinginkan oleh pimpinan melalui cara-cara yang lembut dan tanpa paksaan.

Melalui *Mass communication* (komunikasi massa), komunikasi persuasif adalah komunikasi melalui media massa yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang besar agar mereka memiliki pendapat, sikap dan perilaku yang diinginkan oleh media tanpa mereka sendiri. Sebagai contohnya adalah komunikasi melalui radio yang sifatnya khas auditif dapat mempengaruhi audiens dalam aspek kognitif, karena melalui radio, pengetahuan audiens akan berubah.

### **Teknik Komunikasi Persuasif**

Salah satu faktor pendukung yang sangat penting agar terwujudnya tujuan dan sasaran komunikasi persuasif adalah penggunaan teknik yang relevan, sistematis dan sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi. Teknik komunikasi persuasif adalah suatu cara yang ditempuh oleh komunikator dalam melaksanakan tugasnya, yakni mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi baik melalui lisan, tulisan maupun tindakan. Dengan demikian, maka komunikasi bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati, suka rela dan tanpa dipaksa oleh siapa pun. Kesediaan itu timbul dari komunikasi sebagai akibat terdapatnya dorongan atau rangsangan tertentu yang menyenangkan.

Komunikasi persuasif, sebagai salah satu metode komunikasi sosial, dalam penerapannya menggunakan beberapa teknik. Effendy menyebutkan sedikitnya terdapat lima teknik yang termasuk ke dalam kategori persuasif, yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran (*pay off technique*), teknik tataan (*icing technique*), dan teknik *red-herring*. Terhadap kelima teknik tersebut, dapat diberi penjelasan sebagai berikut.

#### 1) Teknik Asosiasi

Teknik Asosiasi adalah teknik penyampaian pesan komunikasi dengan cara menempatkan pada satu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian komunikan<sup>17</sup>. Sebagai contoh, seorang muballig yang hendak menyampaikan pesan Alquran tentang akibat buruk yang akan dialami oleh orang-orang yang melakukan kerusakan di muka bumi, maka secara persuasif ia dapat mengasosiasikannya dengan berbagai bencana alam, seperti banjir, atau gempa bumi yang banyak terjadi dan menarik perhatian audiens saat pesan tersebut disampaikan.

## 2) Teknik Integrasi

Teknik Integrasi adalah teknik penyampain pesan dengan cara mengikut sertakan komunikan dan sesuatu kegiatan atau usaha dengan maksud menumbuhkan pengertian.

## 3) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi komunikan dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan akan harapan bagi komunikan. Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik membangkitkan rasa takut, yaitu suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi buruk. Jadi kalau *pay off technique* menggambarkan ganjaran (*rewarding*), maka *fear arousing technique* menunjukkan hukuman (*punishment*)<sup>18</sup>.

## 4) Teknik Tataan (*Icing Technique*)

Teknik tataan adalah pesuasi dengan jalan mengadakan kebangkitan emosi (*emotional appeals*). Dengan teknik ini, pesan ditata atau disusun sedemikian rupa agar dapat disampaikan lebih menarik perhatian dan minat komunikan<sup>19</sup>. Contoh dari teknik ini adalah pesan-pesan Islam yang disampaikan melalui kemasam sinteron, kesenian dan sebagainya

## 5) Teknik *Red-Herring*

---

<sup>17</sup> Effendy, *Dinamika* ....., h. 22.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 23.

<sup>19</sup> Effendy, *Dinamika* ....., h.24.

Red-herring dalam persuasif adalah cara mengelakkan dengan argumentasi dari bagian-bagian yang lemah untuk kemudian dialihkan sedikit demi sedikit kepada bagian-bagian yang dikuasai. Misalnya, ketika seorang dosen ditanya oleh mahasiswa tentang masalah yang rumit menyangkut mata kuliah yang diajarkan. Dikarenakan dosen tidak mampu menjawab masalah yang terkait maka dosen tersebut mengalihkan jawaban dengan persoalan yang kurang relevan, namun dikuasainya.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Bentuk Penerapan Komunikasi Islam yang dilakukan Penyuluh KB

Secara sepintas, tidak terdapat perbedaan antara etika Barat dan etika (akhlak) dalam Islam karena keduanya menentukan batasan antara baik dan buruk, benar dan salah. Perbedaan itu apabila kita telusuri lebih lanjut dan dalam akan maka akan kita dapati bahwa etika (akhlak) dalam Islam dan Barat pada dasarnya sedikit tetapi sangat mencolok. Hal ini dikarenakan etika (akhlak) dalam Islam bersumber dari alquran dan hadis Rasulullah saw yang didasari dengan iman dan takwa kepada Allah swt. Sedangkan etika dalam pandangan Barat bertitik tolak pada akal pikiran manusia, yang dikhususkan kepada pandangan para ahli filsafat Barat tentang perbuatan baik-buruk, yang dapat dipersepsikan berbeda dengan ahli atau orang lain.

Alquran sebagai *way of life* yang kaya akan konsepsi-aplikatif telah menawarkan segala bentuk tata nilai hidup bagi umat manusia, jika ia ingin selamat. Artinya, Alquran juga merupakan sumber etika terhadap segala perilaku hidup. Maka dengan itu dapat kita pastikan, bahwa Alquran sesungguhnya pun telah menggariskan kepada kita tentang bagaimana sesungguhnya etika dalam berkomunikasi. Diantara prinsip dalam etika komunikasi juga sudah dilukiskan dalam Alquran dan hadis hal ini juga disinggung oleh Syukur Kholil dalam buku Antologi kajian Islam dengan judul pembahasan; *Komunikasi dalam Perspektif Islam* diantaranya adalah sebagai berikut<sup>20</sup>:

---

<sup>20</sup> Syukur Kholil, *Komunikasi dalam Perspektif Islam* dalam Hasan Asari & Amroeni Drajat (ed), *Antologi Kajian Islam*, Cet, I, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), h. 253-359.

- a) Memulai Pembicaraan dengan Salam
- b) Berbicara dengan Lemah Lembut
- c) Menggunakan Perkataan yang Baik
- d) Menyebut hal-hal yang baik tentang Komunikan
- e) Nasehat yang Baik
- f) Adil
- g) Menggunakan Bahasa dan Isi Pembicaraan yang Sesuai
- h) Lebih Dahulu Melakukan Apa yang di Komunikasikan
- i) Bersikap Jujur
- j) Pesan Akurat
- k) Bebas dan Tanggung Jawab
- l) Kritik Membangun

Berkaitan dengan berbagai bentuk penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang digunakan penyuluh dalam mensukseskan program KB di Rantauprapat, Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ka. Subbag Bagian Umum dan Kepegawaian (selanjutnya disebut dengan informan<sup>21</sup> 1), *Penerapan komunikasi Islam yang dilakukan ialah melakukan penyuluhan di masyarakat berkomunikasi mengucapkan salam sebelum memberikan sosialisasi, berbicara yang baik dan lemah lembut, agar program yang kami lakukan tersebut dapat diterima mereka, contohnya berbicara kepada masyarakat disesuaikan dengan tingkat pendidikannya, supaya mereka dapat lebih mudah memahami apa yang kami jelaskan.*

Dalam pelaksanaannya teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tim Penyuluhan dan Pendayagunaan PLKB dan Kader KB dengan apa yang dikatakan Devito

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Suzanna, Ka. Subbag Bagian Umum dan Kepegawaian pada tanggal 14 Maret 2017.



yang dikutip Syahputra, yaitu komunikasi persuasif dilakukan setidaknya komunikator ingin mencapai dua hal<sup>22</sup>:

- a) Memperkuat atau mengubah sikap dan keyakinan penerimaan pesan
- b) Memberi motivasi penerima untuk melakukan sesuatu

Dalam komunikasi persuasif ini, pada dasarnya seorang komunikator memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Karenanya komunikasi persuasif ini akan berhasil bila mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu<sup>23</sup>

1. Pemaparan yang selektif (*Selective exposure principle*)

Prinsip ini menekankan pada aktivitas komunikasi (penerimaan pesan) yang secara aktif mencari informasi yang dapat mendukung opini, keyakinan, nilai, keputusan dan perilaku mereka. Komunikator perlu mempertimbangkan prinsip ini agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh komunikasi.

2. Partisipasi audiens (*The audience participation principle*)

Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar proses transmisi pesan, melainkan juga transaksional. Semakin besar dan sering audiens berpartisipasi dalam komunikasi, semakin besar pula kemungkinan persuasif terjadi.

3. Suntikan (*Innoculation principle*)

Prinsip ini berasumsi bahwa audiens telah memiliki keyakinan tertentu yang kuat sebelumnya. Prinsip ini menekankan pentingnya komunikator menghargai keyakinan yang dipegang oleh *innoculation audience* dengan tidak menolak atau membantah keyakinan atau kepercayaan mereka, namun menggunakan strategi *antibody*, yaitu argument rasional dan pembuktian atas kesalahan keyakinan yang dianut oleh audien tersebut.

4. Perubahan besar (*The magnitude change principle*)

Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa perubahan akan lebih mudah dilakukan pada tahap yang paling kecil. Semakin besar perubahan yang diharapkan,

---

<sup>22</sup>Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*, Cet.I, (Bandung: Rekatama Media, 2007) h. 213.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h.212-223.

semakin besar argumentasi dan bukti yang harus dipaparkan oleh komunikator. Persuasi akan efektif bila ia bekerja untuk mengubah hal yang kecil dan terukur oleh masa waktu tertentu.

Maka bentuk penerapan komunikasi Islam yang dilakukan penyuluh dalam mensukseskan program KB di Rantauprapat Kec. Rantau Selatan yaitu dengan menggunakan memulai pembicaraan dengan salam dan menggunakan salam KB, berbicara dengan lemah lembut, menggunakan perkataan yang baik, memberikan nasehat yang baik, berlaku adil, menggunakan bahasa dan isi pembicaraan yang sesuai, bersikap jujur, bebas dan bertanggung jawab, kritik membangun. Pada dasarnya sejalan apa yang disampaikan penyuluh melalui wawancara dilakukan dengan beberapa bentuk yaitu:

- a) Komunikasi Kelompok berupa desiminasi
- b) Komunikasi Interpersonal
- c) Komunikasi Massa

Tekhnik yang dilakukan dalam komunikasi ialah dengan tekhnik komunikasi informasi penyuluh menyampaikan informasi tentang KB melalui desiminasi, sosialisasi, dan pelaksanaan jambore di daerah Rantauprapat Kec. Rantau Selatan. Selain itu penyuluh juga menggunakan teknik komunikasi kepada bukan peserta KB untuk menyadarkan dan mengajak mereka agar mau ikut menjadi peserta aktif KB.

#### **Penyuluh dalam Menyampaikan Program KB dengan Menerapkan Komunikasi Islam**

Seorang penyuluh merupakan seorang agen perubahan, berbagai peran yang merupakan dari agen perubahan yaitu peran manifest dan peran laten. Peran manifest dalam hal ini penyuluh merupakan penggerak, perantara, dan penyelesaian. Dalam fungsi penggerak seorang agen perubahan memiliki fungsi fasilitator, penganalisa, dan pengembang kepemimpinan. Sebagai perantara meliputi fungsi-fungsi; pemberi informasi, dilakukan dalam bentuk-bentuk memperkenalkan fakta-fakta, menghubungkan klien dengan narasumber (*resource person*). Penyelesai dalam hal ini adalah seorang agen perubahan sebagai pencapai hasil, seorang penyuluh sebagai pengorganisir, pengevaluasi,

dan yang memantapkan hasil. Selain peran manifest seorang penyuluh juga memiliki peran laten yaitu, fungsi-fungsi yang selain terlihat secara nyata.

Berkaitan dengan penyuluh dalam menyampaikan program KB dengan menerapkan komunikasi Islam, maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Informan 1, yaitu<sup>24</sup>:

*Dari hasil wawancara terlihat bahwa penyuluh menggunakan komunikasi Islam pada saat memberi informasi berupa sosialisasi agar para keluarga tahu, paham dan sadar. Melakukan bimbingan terhadap bukan peserta KB, pembibitan kader serta pemilihan calon kader yang tujuannya nanti dapat menjadi perpanjangan tangan dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Labuhanbatu yang nantinya dapat menyampaikan informasi tentang KB kepada para keluarga yang belum peserta aktif KB lainnya.*

Keterlibatan Ibu-ibu kader diharapkan akan memberikan hasil yang optimal mengingat posisi keluarga yang strategis dalam kelompok sebayanya. Keluarga tentu lebih mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi oleh para ibu-ibu seumuran mereka termasuk penyebab keluarga tidak mau ikut melakukan KB. Dukungan suami sangat menentukan perkembangan KB akan maju baik dalam hal yang positif maupun negatif. Tetapi banyak juga kelompok keluarga yang terpengaruh karena kelompok lingkungannya yang tidak mau menggunakan KB.

### **Penerapan Komunikasi Islam dalam Mensukseskan Program KB**

Penerapan komunikasi Islam yang dilakukan penyuluh dalam mensukseskan program KB terbukti telah sukses di Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dilihat dari meningkatnya setiap tahun jumlah peserta KB aktif.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Suzanna, Ka. Subbag Bagian Umum dan Kepegawaian pada tanggal 14 Maret 2017.

Tabel 6. Peserta KB Aktif 2015-2016 Kecamatan Rantau Selatan

No.	Bulan/ Tahun	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	Jumlah Peserta KB
1.	Desember/ 2015	11.123	9.344
2.	Desember/ 2016	11.156	9.532

Sumber: PPLKB Kecamatan Rantau Selatan 2016

Dari beberapa data diatas dapat dianalisis bahwa penyuluh KB di Kecamatan Rantau Selatan telah mampu mensukseskan program KB dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam dibuktikan dengan bertambahnya peserta KB aktif dari data Desember 2015 sebanyak 9.344 peserta KB, kemudian pendataan terakhir pada bulan Desember 2016 meningkat 188 peserta menjadi 9.532 peserta KB.

Ini menjadi sebuah sinyal positif bahwa penyuluh KB di Kecamatan Rantau Selatan telah mampu memberikan kontribusi yang baik bagi penurunan laju pertumbuhan penduduk di daerah itu. Oleh sebab itu apa yang dilakukan oleh penyuluh KB dalam rangka mensukseskan program KB sekaligus mengurangi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Rantau Selatan itulah yang menjadi temuan khusus penelitian ini dan dianalisis dengan komunikasi Islam nya.

Dengan adanya hasil berupa data peserta KB dan memang ada peningkatan jumlah peserta maka dapat dipahami bahwa memang ada kemajuan yang telah dilakukan oleh penyuluh KB tersebut, meskipun belum mampu mencapai tingkat target nasional. Dalam pelaksanaan mensukseskan program KB di Rantau Barat Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, tidaklah semudah apa yang kita pikirkan. Hal ini dikarenakan berbagai hambatan yang membuat pekerjaan tidak lancar. Hambatan seperti yang telah dipaparkan pada landasan teori maka hambatan itu terdiri dari beberapa hal yaitu: 1) Gangguan yang dalam hal ini terdiri dari gangguan mekanik dan gangguan semantik, 2) Kepentingan, 3) Motivasi terpendam dan, 4) Prasangka.

Terkait dengan permasalahan ini, maka para informan dalam penelitian ini memberikan informasi yang tertuang di dalam wawancara berikut ini, informan 1 dan 2 memaparkan tentang hambatan-hambatan dan pendukung yang terjadi seperti yang dipaparkan<sup>25</sup>:

*Dapat diketahui bahwa pada dasarnya hambatan yang terjadi dalam hal ini ialah ada dua kendalanya pertama jarak yang jauh susah untuk dijangkau apabila akan dilakukan sosialisasi penyuluhan dan pelayanannya, dan yang kedua masalah tingkat SDM nya yang rendah maka pola pikir masyarakat nya juga berbeda dengan masyarakat yang tinggal diperkotaan. Mereka akan berbeda cara menerima informasi yang diberikan.*

Sedangkan proses yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh ialah peran aktif masyarakat itu sendiri, pihak tokoh masyarakat, agama, dari Dinas Pendidikan dan juga para petugas PLKB yang ada di Kecamatan Rantau Selatan.

Berbagai hambatan ketika penyuluh melakukan kegiatan penyuluhan. Walau bagaimanapun, kegiatan penyuluhan tidak berhenti karena hambatan tersebut. Dalam mengatasi hambatan-hambatan ada berbagai upaya yang dilakukan penyuluh.

*Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan 1, 2 dan 3, bahwa diantara upaya yang dilakukan penyuluh untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada diantaranya mengajak kerjasama dan pendekatan terhadap masyarakat dalam pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya memberikan kesadaran dan motivasi agar penyuluh tetap sabar dalam memberikan penyuluhan karena tetap itu merupakan tugas wajib mereka sebagai PLKB. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan di undang tokoh masyarakat, dari Dinas Kesehatan untuk membantu memberikan informasi tentang dampaknya kalau tidak ikut KB.*

## **Kesimpulan**

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Suzanna, Ka. Subbag Bagian Umum dan Kepegawaian pada tanggal 14 Maret 2017.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat ditemukan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini: Bentuk Penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang digunakan penyuluh dalam mensukseskan program KB di Rantauprapat Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah dengan komunikasi dalam perspektif Islam yaitu etika komunikasi Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis Rasulullah saw yang didasari dengan iman dan takwa kepada Allah SWT, Penyuluh dalam menyampaikan program KB di Rantauprapat Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dapatlah diketahui bahwa penyuluh pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam hal ini memiliki peran manifest dan peran laten, Dalam melakukan penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam penyuluh dapat mensukseskan program KB di lihat dari bertambahnya peserta aktif KB setiap tahun, serta dalam melaksanakan tugas penyuluh memiliki hambatan yaitu jarak tempuh yang jauh apabila ingin melakukan sosialisasi penyuluhan dan pelayanan, selain itu terdapat pola pikir masyarakat yang masih rendah, adanya keluhan dari akseptor KB dalam pemasangan alakon dan efek samping pada salah satu alakon tersebut, dan ada hambatan dari pihak pemerintah yaitu kurangnya anggaran untuk melakukan penyuluhan kemasyarakatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. III, Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Arifin, Isep Zainal. *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Edisi, I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Aridianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Perspektif Dominan Kaji Ulang dan Teori Kritis*. Cet. I. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Abimanyu, Soli dan Thayeb Marinho. *Teknik dan Laboratorium Konseling*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1996.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi. III, Cet. I. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 14, 2010.

- Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Maghirah. *Shahih Bukhari*, Jilid I, Kitab Iman, Beirut: Darul Fikri, 1994.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- As-syaukani, Luthfi. *Politik, Ham dan Isu-isu Fiqih Kontemporer*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008.
- , *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Hadis Teori dan Praktik*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hasan, Riffat. *Is Planning Permitted By Islam?* Yogyakarta: LKis. 2002.
- Hutagalung, Inge. *Teori-teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi*, Jakarta: Penerbit Indeks, 2015.
- Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*, Cet. I, (Bandung: Rekatama Media, 2007)
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- , *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2006.
- , *Teori Komunikasi Massa*. Cet. I. Bandung: Citapustaka Media, 2010.
- Kriyantono, Rachmat. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Lubis, Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Indonesia*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- , *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Malik, Deddy Djamiluddin dan Yosol Iriantara. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Mappiare, Andi. *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Meilani, Niken, et.al. *Pelayanan Keluarga Berencana (Dilengkapi Dengan Penuntun Belajar)*, Yogyakarta: Fitramiraya, 2010.

- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*, Cet. XII. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi*. Cet. I. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Muis, A. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. 11. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munro, E.A, R.J. Manthel, J.J, Small. *Penyuluhan (Counseling), terj. Erman Amti dan Prayitno*. Air Tawar: Ghalia Indonesia, 1983.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Rahmat, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Graha Ilmu Cetakan Pertama, 2009.
- Salahuddin, Anas. *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rajawali Press, 2010.
- Sarwono, W. Sarlito *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- , *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Syahputra, Iswandi. *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*, Cet. I, Bandung: Rekatama Media, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Tamrin Sikumbang, Ahmad. *Komunikasi dan Dakwah dalam buku Komunikasi Islam & dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Walgio, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Winkel, W.S. dan M.M Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Widjaja, A. W. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- BKKBN, *Pedoman Penggarapan Peningkatan Partisipasi Pria dalam Program KB dan Kesehatan Reproduksi yang Berwawasan Gender*, Jakarta. 2000.
- BKKBN-DEPAG RI, *Umat Islam dan Gerakan Keluarga Berencana di Indonesia*, Jakarta. 1990.